

BURUNG DALAM LUKISAN



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Prima Andi Kurniawan

NIM 1012084021

MINAT UTAMA SENI LUKIS

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

BURUNG DALAM LUKISAN



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah
Satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-I dalam bidang Seni Rupa Murni
2016**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

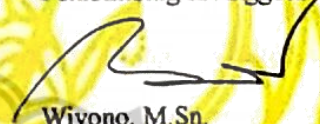
BURUNG DALAM LUKISAN diajukan oleh Prima Andi Kurniawan, NIM 1012084021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 20 Juni 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Drs. Titoes Libert, M.Sn.

NIP. 19540731 198503 1 001

Pembimbing II/Anggota


Wiyono, M.Sn.

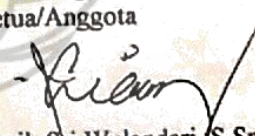
NIP. 19670118 199802 1 001

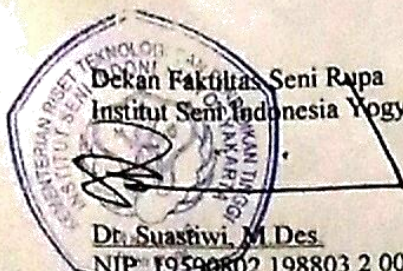
Cognate/ Anggota


Tri Septiana Kurniati, S.Pd., M.Hum.

NIP. 19800903 201012 2 001

Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/Anggota


Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19760510 200112 2 001


Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Dr. Suasthiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prima Andi Kurniawan

NIM : 1012084021

Fakultas : Seni Rupa

Program Studi : Seni Rupa Murni

Judul Tugas Akhir : Burung dalam Lukisan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan oleh pihak lain dan tidak terdapat duplikasi, tiruan atau membuat ulang karya orang lain secara sengaja.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Pembuat Pernyataan

Prima Andi Kurniawan



Aku persembahkan dengan sepenuh hati untuk:

Ibunda tercinta, Sri Wahyuni, yang selama ini yang sudah memberikan dukungan
dan doa

Ayah tercinta, Suwandi, yang sudah mendidik dengan baik, memberi motivasi dan
semangat dalam menjalani hidup serta mengingatkan untuk tetap rendah hati,
dan...

Adik tersayang Dewi setianingsih yang slalu mendukung ku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Indah dan Maha Sempurna, yang telah melimpahkan berkat dan anugerah-Nya, cinta dan uluran tangan kasih-Nya, sehingga penulisan laporan Tugas Akhir ini yang berjudul BURUNG DALAM LUKISAN dapat terselesaikan dengan baik.

Pada penyusunan Tugas Akhir ini tentunya tidak dapat dibuat semata-mata oleh diri sendiri saja, melainkan adanya bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu baik secara materi maupun secara non materi. Maka dari itu, diucapkan terima kasih yang tidak terhingga serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah terlibat dan ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung kepada yang terhormat:

1. Drs. Titoes Libert, M. Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak mengarahkan, mendukung, memberikan masukan dan mengajarkan pelajaran berharga selama penyusunan Tugas Akhir.
2. Wiyono, M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang juga telah mengarahkan, mendukung, serta memberikan semangat dan masukan dalam penyelesaian Tugas Akhir.
3. Tri septiana Kurniati, S.Pd.,M.Hum. selaku Cognate, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan, dukungan dan pengarahan dalam seminar dan sidang kelulusan.
4. Drs. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum., selaku Dosen Wali yang telah banyak membimbing dalam proses akademik selama masa perkuliahan.

5. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Suastiwi, M. Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh staff Dosen jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak mengajarkan berbagai pelajaran berharga selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staff Sekretariat Fakultas Seni Rupa yang telah banyak memberikan dukungan dalam bidang administrasi dari awal hingga akhir selama menjadi mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Yang tersayang Ayahanda tercinta, Bapak Suwandi, terima kasih banyak dari lubuk hatiku yang terdalam atas doa, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan.
11. Yang tersayang Ibunda tercinta, Sri Wahyuni, yang telah menyayangi, mencintai dan mendukung secara menyeluruh semenjak di dalam kandungan sampai dengan tumbuh dewasa dengan tubuh yang sehat dan jiwa yang kuat seperti saat ini, sehingga saya dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi tanpa kekurangan sesuatu apapun.
12. Adikku tersayang, Dewi Setyaningsih, yang selalu memberi semangat, dukungan, inspirasi dan semangat berkarya.

13. Om Haryanto, Edwinanto, Hermanto, Agung Widodo, dan Choirul Anam, terimakasih banyak atas doa, motivasi, nasehat dan ketulusan hati yang selalu membantu selama masa perkuliahan.
14. Yang tercinta, Debby Dayanti Yuanda Saputra, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan mendengarkan segala keluhan disaat saya merasa jenuh dan putus asa selama penyusunan Tugas Akhir.
15. Sahabat-sahabatku, Mario Viani, Dadang Kurnia, Fito Anugrah, Rengga Yulian Wicaksono, Riki, Hengky, Yusti, Roni, Komeng, Ave, yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi dan bantuan dan semua teman teman dasar rupa.
16. Pak Bardi telah banyak memberikan nasehat, masukan, dukungan, motivasi dan bantuan.
17. Teman-teman angkatan 2010 Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Mario, Rengga, Sastra, Satrio, Valen, Bobby, Anjani, Sarah, Harin, Dadang, Vincent, Didit, Darmika, Godel, Ngo) yang telah bersama-sama dari awal hingga akhir masa perkuliahan.
18. Teman-teman seperjuangan dalam penyusunan Tugas Akhir.
19. Ibu Astuti selaku pemilik kosan yang telah memberikan banyak motivasi dan berbagai pelajaran berharga yang diberikan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul - 1	i
Halaman Judul - 2	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Halaman Persembahan	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Penciptaan	8
C. Tujuan dan manfaat	8
D. Makna Judul	9
BAB II : KONSEP	11
A. Konsep Penciptaan	11
B. Konsep Perwujudan	14
BAB III : PROSES PEMBENTUKAN	26
A. Bahan	27
B. Alat	28
C. Teknik	30
D. Tahap Pembentukan	31
BAB IV : DESKRIPSI KARYA	39
BAB V : PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan

Gambar 01. Ilustrasi Figur	16
Gambar 02. Ilustrasi Figur	16
Gambar 03. Ilustrasi Figur.....	17
Gambar 04. Ilustrasi Stilisasi Objek	18
Gambar 05. H. Widayat, Flora Fauna III	20
Cat Minyak di Atas Kanvas, 1979	
Gambar 06. Gustav Klimt, The Tree of Life	21
1909	

Gambar Tahapan Pembentukan

Gambar 07. Alat-alat melukis.....	32
Gambar 08. Bahan-bahan melukis.....	32
Gambar 09. Pencarian inspirasi melalui buku.....	33
Gambar 10. Pencarian inspirasi melalui internet.....	34
Gambar 11. Membuat sketsa.....	35
Gambar 12. Memberi warna pada lukisan.....	36
Gambar 13. Proses mencadangi lukisan dengan kumpulan lingkaran.....	37
Gambar 14. Karya yang telah selesai.....	38

Gambar Karya

Gambar 15. Karya #1 “Madu”	41
Cat Akrilik di Atas Kanvas, 100 cm x 80 cm, 2016	43
Gambar 16. Karya #2 “Kenangan”	45
Cat Akrilik di Atas Kanvas, 120cm x 100 cm, 2016	45
Gambar 17. Karya #3 “Kasih Sayang”	48
Cat Akrilik di Atas Kanvas 50 cm x 60 cm @ 2 Panel, 2016	48
Gambar 18. Karya #4 “Penunggu Malam”	50
Cat Akrilik di Atas Kanvas, 80 cm x 60 cm, 2016	50
Gambar 19. Karya #5 “Menanti”	52
Cat Akrilik di Atas Kanvas, 80 cm x 60 cm, 2016	52
Gambar 20. Karya #6 “Kagum”	54
Cat Akrilik di Atas Kanvas, 120 cm x 100 cm, 2016	54
Gambar 21. Karya #7 “Di Balik Keelokannya”	56
Cat minyak di Atas Kanvas, 80 cm x 60 cm, 2016	56
Gambar 22. Karya #8 “Tertahan”	58
Cat Akrilik di Atas Kanvas, 90cm x 70 cm, 2016	58

Gambar 23. Karya #9 “ Pulang ”	60
Cat Akrilik di Atas Kanvas, 80cm x 60 cm, 2016	
Gambar 24. Karya #10“ Mencari Mangsa ”.....	62
Cat Akrilik di Atas Kanvas , 50cm x 60 cm @ 2 Panel, 2016	
Gambar 25. Karya #11 “ Bernyanyi ”.....	64
Cat Akrilik di Atas Kanvas, 120cm x 100 cm, 2016	
Gambar 26. Karya #12 “ Hiburan ”.....	66
Cat Akrilik di Atas Kanvas, 120cm x 100 cm, 2015	
Gambar 27. Karya #13 “ Motif ”.....	68
Cat Akrilik di Atas Kanvas, 90cm x 70 cm, 2016	
Gambar 28. Karya #14 “ Harmoni ”.....	70
Cat Akrilik di Atas Kanvas, 120cm x 100 cm, 2016	
Gambar 29. Karya #15 “ Perjalanan ”.....	72
Cat Akrilik di Atas Kanvas, 100cm x 80 cm, 2016	
Gambar 30. Karya #16 “ Bungaku ”.....	74
Cat Akrilik di Atas Kanvas, 100cm x 80 cm, 2016	
Gambar 31. Karya #17“ Komposisi ”.....	77
Cat Akrilik di Atas Kanvas, 80 cm x 60 cm, 2016	
Gambar 32. Karya #18“ Jendela Pagi ”.....	79
Cat Akrilik di Atas Kanvas, 90cm x 70 cm, 2016	
Gambar 33. Karya #19“ Kicauan Merdu ”.....	81
Cat Akrilik di Atas Kanvas, 90 cm x 70 cm, 2015	
Gambar 34. Karya #20 “ Memberi ”.....	83
Cat Akrilik di Atas Kanvas, 100 cm x 80 cm, 2015	
Gambar 35. Karya #21 “ Ngaca ”.....	
Cat Akrilik di Atas Kanvas, 80 cm x 60 cm, 2016	

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	92
A. Data Diri dan Foto.....	92
B. Foto poster.....	95
C. Katalog.....	96
D. Dokumentasi display karya.....	97
E. Dokumentasi suasana pameran.....	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terkenal akan kekayaan alamnya, dari sumber daya alam yang melimpah hingga ribuan spesies makhluk hidup yang tinggal di dalamnya. Termasuk burung, salah satu hewan bersayap yang mudah dikenali masyarakat. Burung dapat ditemukan di manapun, bahkan di daerah perkotaan sekalipun. Hewan bersayap nan elok ini tak hanya ada satu atau dua jenis di Indonesia, namun ada beragam macam jenisnya. Di satu daerah dengan daerah yang lainnya burung memiliki ciri khas yang unik dan berbeda. Eksotisme yang terdapat pada keanekaragaman jenis burung menjadi daya tarik tersendiri yang mungkin tidak dapat ditemukan pada hewan manapun. Setiap orang dapat menikmati burung dari keindahan yang dimilikinya, baik dari bentuk tubuhnya, warna pada bulunya, bahkan suaranya yang merdu. Tak dapat dipungkiri bahwa burung memiliki keindahan yang memikat hati terutama untuk para pecintanya.

Dari kecintaan penulis pada dunia burung yang kemudian memunculkan keinginan untuk mengeksplorasi persoalan burung sebagai *subject matter* dalam karya seni lukis. Burung merupakan figur atau objek visual yang menarik perhatian dan menginspirasi dalam penciptaan seni lukis. Mengamati dan menghayati keindahan bentuk burung yaitu warna dari bulu, gestur dan gerakannya, juga suara kicauannya adalah keindahan yang sangat beraneka ragam dari setiap

jenis atau spesies burung sebagai makhluk ciptaan Tuhan, yang membawa penulis pada pengalaman estetik.

Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan. dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan. dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan (dia telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya.. (QS. *An-Nahl*: 5 – 8).¹

Burung adalah jenis satwa yang unik dan mudah diamati. Mereka berdarah panas seperti mamalia, bertelur seperti reptil, sebagian besar dapat terbang seperti serangga dan sebagian dapat pula berenang seperti ikan. Bulu, bentuk, dan tingkah laku mereka juga beraneka ragam. Burung juga bisa dijumpai di sekitar kita. Di sawah, pantai, gunung, laut, hutan, taman, hingga lokasi timbunan sampah pun mereka ada. Singkatnya, di mana kita berada di situ ada burung.

Ketertarikan terhadap burung peliharaan didasari oleh beberapa faktor penyangga, di antaranya adalah berdasarkan hobi orang tua yang turun ke anak saat usia dini. Hal ini berawal dari ketidaksengajaan sejak duduk di bangku Sekolah Dasar, yaitu memperhatikan ayah yang gemar terhadap burung peliharaan terutama burung *ocehan*. Terkadang sempat bertanya-tanya mengapa burung yang pada dasarnya terbang bebas di alam kini malah hidup di sangkar dengan tempat yang sangat kecil. Seiring berjalanya waktu, beliau dengan perlahan menjelaskan

¹ <http://www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-nahl-ayat-1-13.html> (diakses pada tanggal 10 Maret 2016, jam 04.40 WIB)

tentang hobi dan manfaat bagi siapapun yang gemar terhadap burung peliharaan tersebut.

Diceritakan pula bahwa dirinya tertarik memelihara burung ketika masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Tentunya pada saat usianya masih sangat muda. Pada waktu itu, beliau pun senang menggembala kambing dikarenakan kakek memiliki kambing yang banyak sekali. Bertempat tinggal di desa, tepatnya di Kota Saradan, Madiun dengan letak berada di paling ujung selatan desa Kampung Baru, lokasi tersebut dekat sekali dengan hutan dan pinggiran desa sehingga lahan luas dekat tempat tinggalnya tersebut dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam dan memelihara hewan. Tugas memelihara hewan diberikan kepada ayah, seperti mencari rumput, memberi makan ayam, menggembala kambing, dan lain-lain. Beliau senang memelihara hewan. Ternak yang dipelihara merupakan bukti kecintaannya terhadap hewan. Dari situlah, dapat dilihat bahwa adanya rasa tanggung jawab yang tinggi pada dirinya terhadap hewan yang dipelihara. Beliau sudah berpengalaman dalam memelihara hewan yang berbeda-beda. Termasuk di dalamnya adalah burung. Kakek memelihara beberapa jenis burung yang kemudian dirawat pula oleh ayah. Oleh sebab itu, hobi memelihara burung seakan menjadi tradisi turun-temurun dalam keluarga.

Setelah bercerita, dijelaskan sedikit mengenai manfaat memiliki hewan peliharaan. Salah satunya adalah dapat memperoleh pemandangan yang indah. Sekalipun hewan yang satu ini tidak ditunggangi dan hanya bisa ditempatkan dalam sangkar yang kecil, namun bila disikapi dengan baik burung pun dapat menjadi pemandangan yang menarik bagi pemiliknya. Istilah yang biasa disebut

oleh orang Jawa adalah “*klangenan*”. Hewan peliharaan dirawat hanya untuk dipandang serta dijadikan hiasan di segala jenis ruangan. Bila ingin memelihara dengan alasan seperti itu, memelihara burung adalah salah satu solusi yang tepat.

Adapun manfaat lain yang disampaikan mengenai memelihara burung yaitu kicauan burung yang merdu. Burung yang berkicau memiliki poin tersendiri yang tidak bisa didapatkan dari hewan peliharaan lainnya. Okehannya yang merdu mampu membuat suasana rumah lebih nyaman. Selain itu, burung yang tak jemu-jemunya mengoceh dengan indahny dapat menciptakan keadaan rumah yang jauh lebih menyenangkan. Tentunya, pemilik burung akan lebih betah berada di rumah dengan kehadiran peliharaannya tersebut.

Berdasarkan dari pengalaman, memelihara burung ternyata membawa sebuah hiburan. Pada dasarnya, hiburan adalah sesuatu yang menyenangkan hati. Banyaknya pekerjaan dan rutinitas yang melelahkan menuntut manusia untuk membutuhkan hiburan. Hiburan dapat meregangkan pikiran manusia agar bisa kembali berpikir dengan jernih hingga dapat beraktivitas seperti biasanya. Memandangi burung yang dipelihara hingga merawatnya dengan rasa tanggung jawab memberi kesenangan tersendiri sehingga lambat laun kebiasaan ini berubah menjadi hobi.

Seperti halnya dengan melukis. Kesenangan ini pun telah tumbuh dari masa kanak-kanak. Berawal dari kebiasaan mengcoreng dari usia sekitar 3 tahun. Kertas dan tembok dicoret-coret dengan imajinasi liar khas anak-anak walaupun dilihat seperti benang kusut oleh orang dewasa. Dari pengalaman tersebut seiring bertambahnya usia perlahan-lahan muncul kesadaran akan pembentukan yaitu

ketika menginjak bangku Taman Kanak-kanak. Segala sesuatu yang ada di lingkungan ternyata memiliki bentuk tersendiri. Lingkaran pada roda sepeda, persegi panjang pada kotak pensil, segitiga pada gunung, dan sebagainya. Gambar yang awalnya hanya sekadar coretan tanpa bentuk, pada masa ini objek pada gambar sudah dapat dikenali. Objek yang biasa digambar merupakan objek yang biasa ditemukan di lingkungan sekitar. Pada masa ini pun, sudah ada pengenalan akan material melukis meskipun belum dapat menggunakannya secara maksimal. Objek-objek yang ada di sekitar terus digambar hingga muncullah keinginan untuk mencapai bentuk yang semakin jelas (objektif). Proses ini terus berkembang hingga menginjak bangku Sekolah Dasar (SD). Pada saat itu kemampuan menggambar semakin terarah menuju bentuk yang lebih naturalistik atau kesadaran dalam menggunakan teknik realistik (proporsi, dimensi, dan perspektif). Aktivitas menggambar ini terus-menerus dilakukan bahkan sampai penulis berusia 12-13 tahun. Kesenangan akan menggambar menjadi hasrat yang terus menggelora. Kebiasaan dari kecil yang senang mencoret-coret menumbuhkan rasa cinta pada melukis. Setelah mengalami proses bertahun-tahun seakan tersadar bahwa melukis adalah kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, dengan didukung oleh orangtua, kegiatan melukis ini mulai dilakukan secara mendalam hingga saat ini.

Dari masa kanak-kanak penulis yang masih mengenal bentuk dari pengamatan berdasarkan pengalaman, ketika menginjak bangku Sekolah Menengah Industri Kerajinan sudah mulai dikenalkan dasar-dasar melukis (pengetahuan formal dan normatif). Gambar bentuk, sketsa, pengenalan bahan,

dan Nirmana merupakan mata pelajaran yang penting di institut tersebut. Semua mata pelajaran itu menopang dan menambah keterampilan melukis yang dimiliki. Di sekolah ini pun dikenalkan pula dengan ornamen-ornamen yang terdapat pada seni kriya terutama batik. Pengetahuan akan karya seni dekoratif mulai tumbuh pada saat itu. Ornamen memiliki karakteristik yang menarik. Pengaplikasiannya dapat menciptakan karya seni yang artistik. Hal ini yang memperkaya keterampilan yang dipunyai hingga akhirnya menjadi landasan untuk mengeksplorasi bentuk lebih lanjut.

Eksplorasi yang lebih mendalam dilakukan ketika menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dasar-dasar melukis yang telah ada saat di Sekolah Menengah Industri Kerajinan lebih dimatangkan dalam perkuliahan. Proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lama. Tugas-tugas yang diberikan pada tiap mata kuliah memberi banyak kemungkinan untuk menciptakan karya yang artistik. Pengamatan yang lebih cermat pada setiap objek, eksplorasi bentuk, hingga pengaplikasian teknik yang digunakan untuk mendukung karya tersebut. Selama berproses dan mencoba berbagai kemungkinan tersebut, muncul kesadaran untuk kembali pada seni dekoratif. Bagaimana membentuk karya dengan gaya dekoratif yang telah dikenali sebelumnya hingga tercipta karya seni yang unik dan artistik.

Seni lukis dikenal pula sebagai media untuk mengekspresikan sesuatu. Pada karya Tugas Akhir ini, penulis ingin mengekspresikan burung melalui seni lukis sebagai media ungkap. Burung merupakan hewan yang unik dibanding hewan lainnya. Bahkan, tiap burung pun memiliki morfologi yang membedakan

karakteristik dari burung lain. Perbedaan yang khas pada bentuknya, suaranya, gerakannya, hingga warna pada bulunya memberi sentuhan yang berbeda pada keindahan yang dimiliki oleh burung. Keindahan itulah yang ingin dituangkan pada karya, dengan garis, warna, dan bidang sebagai representasi atas pengungkapan dari keindahan burung tersebut.

Burung memiliki berbagai sisi yang menarik. Bentuk burung yang melengkung memberi kesan ketenangan. Kesan tersebut ditambah dengan jenis yang terdapat pada paruh dan cakar burung sebagai indikasi karakter dapat diwakilkan dengan permainan garis lengkung. Adapun kicauan yang dihasilkan oleh burung, suara yang merdu itu bila dituangkan ke dalam kanvas terwujud dengan warna-warna yang senada dan seirama serta disesuaikan dengan karakter dari burung yang hendak diungkapkan. Wujud burung yang disajikan melalui karya dapat dikatakan sebagai cerminan pada proses berkarya selama ini. Burung melambangkan kebebasan, juga dapat berarti keinginan untuk berkarya sesuka hati. Dengan begitu, imajinasi menjadi lebih lepas dan bebas yang menjadikan eksplorasi akan keterampilan yang dimiliki lebih lanjut.

Berawal dari hobi, dapat terwujud suatu proses kreativitas dengan memanfaatkan unsur-unsur bentuk karya seni terutama dengan garis dan warna. Hal-hal yang ada di lingkungan sekitar pun mampu menjadi inspirasi dalam menghasilkan karya seni. Kuliah seni lukis di Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta menjadi landasan awal yang penting dalam melatih kemampuan untuk terus berkarya, belajar mengolah rasa, menciptakan karya-karya lukisan yang baik, dan

secara akademis mampu menyusun sebuah konsep penciptaan yang terstruktur dan sistematis.

B. Rumusan Penciptaan

1. Gerak dan bentuk burung seperti apa yang hendak ditampilkan ke dalam lukisan?
2. Bagaimana memvisualisasikan burung ke dalam lukisan dengan bahan, teknik, dan gaya yang dikuasai?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan penciptaan yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari Tugas Akhir Penciptaan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana apresiasi untuk meningkatkan wawasan mengenai karya seni lukis
2. Sebagai penyadaran kepada masyarakat untuk menjaga hewan agar tetap lestari.
3. Mempresentasikan kecintaan terhadap keindahan burung

Adapun manfaat yang didapat dari Tugas Akhir Penciptaan ini yaitu sebagai berikut:

1. Menambah kecintaan masyarakat terhadap hewan.
2. Menimbulkan kesadaran untuk memperkembangkan dan melindungi burung.
3. Menyadarkan masyarakat untuk menjaga dan melestarikan burung agar anak cucu kita dapat menikmati keindahannya.

D. Makna Judul

Dalam memaknai judul Tugas Akhir ini, satu per satu kata dari judul tersebut perlu didefinisikan guna menghindari adanya kesalahpahaman, meluasnya arti kata, serta interpretasi yang berlainan dengan maksud judul di atas. Untuk membatasi penafsiran judul tersebut, maka dibutuhkan batasan arti kata yang penting dalam judul **“Burung dalam Lukisan”**.

Burung : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia:

“Binatang berkaki dua, bersayap dan berbulu, dan biasanya dapat terbang”.²

Sedangkan menurut Wikipedia:

“Anggota kelompok hewan bertulang belakang (vertebrata) yang memiliki bulu dan sayap”.³

Dalam : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah:

“Kata depan untuk menandai sesuatu yang dianggap mengandung isi (kiasan)”.⁴

Lukis : Menurut Soedarso Sp (1990: 11) adalah :

“Cabang dari seni rupa yang cara pengungkapannya diwujudkan melalui karya dua dimensional dimana unsur-unsur pokok dalam karya dua dimensional adalah garis dan warna”.⁵

² <http://www.kamusbesar.com/5960/burung> (Diakses pada tanggal 20 Februari 2016, 12.22 PM)

³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Burung> (Diakses pada tanggal 10 Maret 2016, 8.45 PM)

⁴ <http://kbbi.web.id/dalam> (Diakses pada tanggal 20 Maret 2016, 21.14 PM)

Sedangkan lukis menurut Harry Sulastianto adalah :

“Cabang seni rupa murni yang karyanya berwujud dua dimensi”.⁶

Dengan dasar pengertian masing-masing kata di atas, definisi **“Burung dalam Lukisan”** adalah ungkapan terhadap burung yang diwujudkan melalui karya dua dimensional dengan memanfaatkan garis dan warna.



⁵ <http://www.lepank.com/pengertian-lukis> (diakses pada tanggal 10 Maret 2015, jam 04.10 WIB)

⁶ <http://www.lintas.me/go/kuliah-seni.com/pengertian-lukis> (diakses pada tanggal 10 Maret 2015, jam 04.30 WIB)